

## Kegiatan Pengembangan BUMDes melalui Peningkatan Kompetensi Manajemen dan Inovasi Usaha

Ferry Diyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.  
Email: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

### ABSTRAK

Desa Putang memiliki berbagai potensi ekonomi untuk dapat dikembangkan. Pengembangan potensi ekonomi ini diperlukan karena dapat mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Salah satu cara untuk mendukung hal tersebut adalah dengan memaksimalkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan aparat desa Putang, pengelolaan BUMDes di Desa Putang masih belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar pengelola lebih memilih untuk melakukan pekerjaan secara individual daripada mengembangkan BUMDes. Kondisi ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman untuk mengelola BUMDes tersebut. Penyebab lainnya yaitu proses komunikasi dan kerjasama antar pengelola yang belum terjalin dengan baik. Kegiatan ini berbentuk pendampingan sekaligus sharing yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam berinovasi sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan BUMDes yang ada di Desa Putang. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas: pemetaan masalah, persiapan dan finalisasi materi, pelaksanaan kegiatan pendampingan dan evaluasi. Setelah mengikuti kegiatan PKM, para pengelola BUMDes diharapkan mampu menerapkan kompetensi yang dimiliki guna mendukung pengembangan inovasi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.



**Article History**  
Received 2024-04-10  
Revised 2024-05-18  
Accepted 2024-06-12

### Kata Kunci

Potensi Ekonomi;  
Kompetensi; Inovasi

## BUMDes Development Activities through Improving Management Competence and Business Innovation

### ABSTRACT

Putang Village has various economic potentials that can be developed. Developing this economic potential is necessary because it can support improving the standard of living of the surrounding community. One way to support this is by maximizing the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes). Based on the results of initial interviews with Putang village officials, BUMDes management in Putang Village is still not being implemented well. Most managers prefer to do work individually rather than developing BUMDes. This condition is caused by a lack of knowledge and experience to manage BUMDes. Another cause is that the communication and collaboration process between managers needs to be established better. This activity takes the form of mentoring and sharing, which aims to increase competence and ability to innovate as one of the strategies for developing BUMDes in Putang Village. The stages of implementing activities consist of problem mapping, preparation and finalization of material, implementation of mentoring, and evaluation activities. After participating in PKM activities, BUMDes managers are expected to be able to apply their competencies to support the development of innovations that can be carried out by utilizing their resources.

### Key Words

Economic Potential;  
Competence;  
Innovation

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA License



Copyright © 2024 Ferry Diyanti

## 1. Pendahuluan

Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 pasal 29 menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan Desa terdiri atas: Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan; dan Pertanggungjawaban. Salah satu sumber keuangan Desa melalui usaha yang dikelola oleh Desa yaitu Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes (Sururama dan Masdar, 2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi sekaligus lembaga sosial milik pemerintah desa bersama masyarakat desa yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan aspek serta sarana untuk mendorong pembangunan ekonomi di pedesaan. BUMDes seharusnya dimengerti dan diimplementasikan dengan baik. BUMDes dapat menjadi poros perekonomian warga desa untuk terus menguatkan sektor ekonomi yang bersifat domestik. Keberadaan BUMDes adalah untuk memperkuat keadaan ekonomi rakyat desa, bahkan BUMDes seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil yang ingin dicapai tetapi juga untuk meningkatkan skill sumber daya manusia di desa (Pradani, 2020).

BUMDes bisa menjalankan usaha dibidang ekonomi, pelayanan umum dan dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes merupakan strategi kebijakan membangun indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif. BUMDes juga salah satu strategi kebijakan meningkatkan mutu hidup manusia indonesia di desa dan bentuk kemandirian ekonomi desa yang mampu menggerakkan unit unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa (Wijaya, 2018).

Pengelolaan yang baik menjadi ujung tombak keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan dari BUMDes tersebut. Peningkatan kompetensi sangat dibutuhkan untuk mendukung pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diterjemahkan dalam wujud kinerja. Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga akan menghasilkan pengelola yang profesional, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik (Prawironegoro dan Utari, 2016).

Putang adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur Indonesia. Putang merupakan desa pemekaran dari desa induk, yakni desa Sebakung berdasarkan Perda Kabupaten Paser Nomor 1 tahun 2012. Desa Putang memiliki berbagai potensi ekonomi untuk dapat dikembangkan. Pengembangan potensi ekonomi ini diperlukan karena dapat mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Salah satu cara untuk mendukung hal tersebut adalah dengan memaksimalkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan aparat desa Putang, pengelolaan BUMDes di Desa Putang masih belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar pengelola lebih memilih untuk melakukan pekerjaan secara individual daripada mengembangkan BUMDes. Kondisi ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman untuk mengelola BUMDes tersebut. Penyebab lainnya yaitu proses komunikasi dan kerjasama antar pengelola yang belum terjalin dengan baik. Hal ini sangat disayangkan mengingat Desa Putang memiliki berbagai potensi sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini berbentuk pendampingan sekaligus sharing yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam berinovasi sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan BUMDes yang ada di Desa Putang. Hasil kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengelola manajemen BUMDes Desa Putang dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki serta kemampuan berinovasi untuk mengembangkan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki.

## 2. Metode

Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Dosen Program Studi S1 Akuntansi FEB Unmul, Jajaran Aparat Desa Putang Kabupaten Paser sebagai fasilitator kegiatan. Kegiatan ini ditujukan untuk aparat desa dan pengelola BUMDes di Desa Putang Kabupaten Paser. Pendamping melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam rangka

mendukung kelancaran proses kegiatan yang dilakukan. Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

### **2.1. Pemetaan Masalah**

Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran pengelolaan BUMDes di Desa Putang secara umum. Pada tahap ini, perwakilan dari Aparat desa Putang melakukan diskusi awal via telepon untuk memetakan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes serta menentukan metode yang tepat dalam memberikan pendampingan. Dalam kesempatan ini, juga dilakukan penggalian informasi terkait perkembangan BUMDes di Desa Putang, termasuk bentuk kegiatan apa saja yang telah dilakukan serta sejauh mana hasil yang telah diperoleh selama BUMDes telah berdiri di desa tersebut. Hasil diskusi awal menggambarkan bahwa pengelola BUMDes masih terbatas dalam kompetensi dan inovasi usaha sehingga mereka lebih berfokus kepada pengembangan usaha individual daripada mengembangkan usaha BUMDes. Proses inovasi untuk pengembangan sumber daya juga masih sedikit karena kurangnya literasi dan informasi yang diperoleh pengelola BUMDes.

### **2.2. Persiapan dan finalisasi materi**

Pada tahap ini, Dosen selaku pendamping mempersiapkan semua materi yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi serta berbagai inovasi yang dapat dilakukan dengan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh Desa Putang. Pendamping juga melakukan diskusi internal dengan beberapa pihak untuk menentukan metode dan hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam kegiatan pendampingan tersebut. Proses persiapan kegiatan pendampingan ini dilakukan selama  $\pm$  3 (tiga) hari sebelum jadwal pelaksanaan kegiatan PKM. Selama proses persiapan ini, pendamping juga membuat kerangka kerja secara umum mengenai apa saja yang dilakukan selama proses pendampingan sehingga diharapkan nantinya kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

### **2.3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi pengelola BUMDes di Desa Putang Kabupaten Paser. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, tim yang diwakili oleh Dosen menyampaikan materi mengenai pengembangan kompetensi dan inovasi usaha BUMDes. Kegiatan pendampingan ini berisi pengarahan sekaligus sharing yang dilakukan secara intensif dan terarah. Pembahasan selama kegiatan berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi dan inovasi usaha dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki Desa Putang sekaligus menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan BUMDes.

### **2.4. Evaluasi**

Proses Evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan masukan dari peserta kegiatan guna sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan PKM pada periode berikutnya.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pendampingan telah terlaksana dengan lancar. Seluruh peserta kegiatan yang terdiri atas aparat desa dan Pengelola BUMDes sangat antusias untuk mengikuti kegiatan karena mereka beranggapan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi pengembangan BUMDes. Materi yang diberikan berisi penjelasan tentang pemahaman dasar mengenai pengembangan kompetensi manajemen. Selanjutnya juga dijelaskan mengenai konsep inovasi usaha dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Penyampaian materi ini dilakukan secara langsung dalam bentuk sharing dengan para aparat desa serta pengelola BUMDes. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk langsung dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi serta membantu memberikan solusi mengenai inovasi saja yang memungkinkan untuk dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Setelah mengikuti kegiatan PKM, para pengelola BUMDes mampu mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama kegiatan pendampingan. Lebih lanjut, pengelola BUMDes diharapkan mampu mengembangkan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada mulai dari tahap produksi sampai penjualan dan pemasaran. Hal ini akan sangat membantu para pengelola BUMDes karena memiliki implikasi secara langsung terhadap kegiatan yang sedang mereka jalankan. Adapun dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
Pendampingan dan Sharing dengan Pengelola BUMDes



**Gambar 2.**  
Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial, khususnya masyarakat. Adanya kegiatan PKM ini telah membantu para pengelola BUMDes untuk mampu mengembangkan kompetensi dan kemampuan inovasi yang dimiliki. Berdasarkan hasil

sharing yang telah dilakukan, pengelola BUMDes juga mendapatkan rujukan terkait berbagai inovasi-inovasi yang dapat dilakukan guna mengembangkan berbagai sumber daya potensial yang ada di Desa Putang. Di sisi lain, kegiatan PKM juga memberikan dampak ekonomi. Pengelola BUMDes yang telah mendapatkan ilmu melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu mengimplementasikan secara langsung dalam berbagai kegiatan BUMDes yang akan dijalankan. Hasil implementasi ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi secara langsung yaitu adanya peningkatan taraf hidup masyarakat setempat.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan PKM antara lain:

- 1) Adanya keterbatasan waktu dalam pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, sehingga tidak semua pembahasan, khususnya dalam pengembangan inovasi dapat dilakukan. Hal ini mengakibatkan pada pelaksanaan kegiatan hanya memberikan penggambaran secara umum mengenai inovasi-inovasi yang dapat dilakukan dengan merujuk pada desa-desa yang telah berhasil melakukan pengembangan inovasi tersebut.
- 2) Proses pendampingan hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pemberian solusi hanya terbatas pada permasalahan yang diangkat selama proses pendampingan tersebut.
- 3) Data-data yang dibutuhkan untuk mendukung proses sharing mengenai inovasi yang dapat dilakukan masih terbatas, sehingga hanya disajikan dalam bentuk gambaran umum mengenai proses inovasi di daerah lain.

#### **4. Simpulan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan berinovasi pengelola BUMDes. Setelah mengikuti kegiatan PKM, para pengelola BUMDes mampu menerapkan kompetensi yang dimiliki guna mendukung pengembangan inovasi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini akan sangat membantu para pengelola BUMDes karena memiliki implikasi secara langsung terhadap kegiatan usaha yang sedang mereka jalankan.

#### **Daftar Pustaka**

- Darsono Pawironegoro dan Dewi Utari. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21 Kajian tentang Sumber Daya Manusia secara Filsafat, Ekonomi, Sosial, Antropologi, dan Politik. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. JSEK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan, 01(01), 14-23.  
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3429>
- Sururama, Rahmawati dan Andy Ariskha Masdar. 2020. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa ((PADES) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polowali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Jurnal Media Birokrasi, Vol 2 No 1, Hal 87-108
- Wijaya, David. 2018. Badan Usaha Milik Desa, Cetakan I, Gava Media, Yogyakarta.